

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUSUN  
RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH MELALUI WORKSHOP DI DABIN 1  
BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO  
TAHUN 2020**

**Supeno  
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonosobo**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Melalui Work Shop Di Dabin I Bidang Pendidikan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2020, Melalui workshop diberikan pembekalan dan bimbingan teknis penyusunan RPS untuk seluruh Kepala Sekolah di dabin I Bidang Pendidikan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Pada proses perkembangan kemampuan menyusun RPS, dilakukan perbaikan terhadap draf – draf awal RPS. Dengan adanya umpan balik dari fasilitator diharapkan ada motivasi sehingga kemampuan menyusun RPS dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis pada tiap-tiap siklus menunjukkan peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RPS yakni : peningkatan banyaknya dan peningkatan nilai yang berhasil atau layak bagi Kepala Sekolah yang mampu menyusun Rencana Pengembangan Sekolah ( RPS ) dari siklus I ke siklus II .

Dengan workshop kemampuan Kepala Sekolah dapat ditingkatkan utamanya kemampuan menyusun RPS yang sebelumnya mereka beranggapan bahwa RPS adalah pelengkap administrasi kepala sekolah belaka. Hal ini dibuktikan dari tidak membuat kemudian pada siklus I kepala sekolah memperoleh nilai rata-rata 78,80 dan meningkat menjadi 82,80 pada siklus II . Maka \dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 4,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan Work Shop dapat meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RPS pada dabin I Bidang Pendidikan Kecamatan Kalikajar. Maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti benar.

**Kata Kunci : Kemampuan Kepala Sekolah, menyusun RPS, Workshop**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan informasi dan pengamatan di lapangan secara langsung bahwa Kepala Sekolah yang ada di dabin I Bidang Pendidikan Kecamatan Kalikajar belum memahami dan mampu menyusun Rencana Pengembangan Sekolah ( RPS ) maka perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah melalui workshop. Karena sejujurnya pengawas sekolah sebagai peneliti mengakui sampai kepala sekolah belum memahami dan mampu menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dikarenakan belum melaksanakan suatu tindakan, salah satunya melalui work shop, sebagai salah satu upaya untuk solusi jalan keluarnya.

### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan informasi dan pengamatan langsung di lapangan, semua Kepala Sekolah yang ada di dabin I Bidang Pendidikan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, belum memahami dan belum mampu menyusun RPS, hal ini disebabkan kurangnya informasi serta bimbingan yang mereka dapatkan dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RPS melalui Workshop.

### **C. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti adalah “Apakah melalui work shop dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RPS di dabin I Bidang Pendidikan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Melalui workshop diberikan pembekalan dan bimbingan teknis penyusunan RPS untuk seluruh Kepala Sekolah di dabin I Bidang Pendidikan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Pada proses perkembangan kemampuan menyusun RPS, dilakukan perbaikan terhadap draf – draf awal RPS. Dengan adanya umpan balik dari fasilitator diharapkan ada motivasi sehingga kemampuan menyusun RPS dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : (1) Peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) sebagai tuntutan oprasional dalam penyelenggaraan sekolah. (2) Dengan disusunnya RPS oleh Kepala Sekolah diharapkan apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai. (3) Sekolah memiliki RPS yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing masing.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Kemampuan Kepala Sekolah**

Salah satu kompetensi Kepala Sekolah adalah kompetensi Manajerial, diantaranya Kepala Sekolah mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan. Sesuai yang dijelaskan dalam naskah akademik Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah.

### **2. Rencana Pengembangan Sekolah**

RPS harus berorientasi ke depan dan secara jelas menjembatani antara kondisi saat ini dan harapan yang ingin dicapai di masa depan. Di dalam panduan manajemen berbasis sekolah diuraikan:

Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) adalah dokumen tentang gambaran kegiatan sekolah di masa depan dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan (Depdiknas 2006: 25)

Komponen RPS yang terdiri dari :

- a. Visi Misi dan tujuan sekolah,
- b. Identifikasi tantangan nyata,
- c. Sasaran,
- d. Analisis SWOT,
- e. Alternatif langkah pemecahan persoalan,
- f. Rencana dan program peningkatan mutu
- g. Anggaran.

### **3. Tinjauan Tentang Work Shop**

Makna kata pendidikan dan pelatihan (workshop) pada dasarnya adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan seorang Kepala sekolah atau sekelompok kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah yang ditunjukkan dengan karya nyata yang berupa dokumen RPS.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Dari kajian teori dan kerangka berpikir seperti yang telah dijabarkan diatas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga melalui work shop dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah Dasar dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah di Dabin 1 Bidang Pendidikan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2020.

## **G. Setting Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yakni mulai bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Maret 2020. Bulan pertama dipergunakan oleh peneliti untuk menyiapkan instrumen

penelitian, dan mengumpulkan data, setelah data terkumpul dilakukan analisis data dan dibuat laporan.

## **2. Tempat penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini di sekolah dasar Dabin 1 Bidang Pendidikan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang terdiri dari 10 SD yaitu; SD Negeri 1 Mangunrejo, SD Negeri 2 Mangunrejo, SD Negeri 1 Perboto, SD Negeri 2 Perboto, SD Negeri Mungkung, SD Negeri 1 Rejosari, SD Negeri 2 Rejosari, SD Negeri 1 Kedalon, SD Negeri 2 Kedalon, dan SD Negeri 3 Kalikajar.

## **H. Subjek dan Objek Penelitian**

Sedangkan objek pada penelitian ini adalah kemampuan menyusun RPS (Rencana Pengembangan Sekolah) kepala sekolah Dabin 1 Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonocobo.

## **I. Sumber Data**

Sumber data dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini adalah RPS (Rencana Pengembangan Sekolah) dari kepala sekolah dasar Dabin 1 Bidang Pendidikan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo sejumlah 10 kepala sekolah dari 10 SD.

## **J. Teknik dan Pengumpulan Data**

Peneliti hanya menfokuskan pada pengumpulan data baik yang berkaitan dengan hasil kemampuan kepala sekolah menyusun RPS (Rencana Pengembangan Sekolah) ataupun instrumen-instrumen pengukurannya hanya pada siklus satu (1) dan siklus dua (2).

## **K. Validasi Data**

Data tentang kemampuan menyusun RPS (Rencana Pengembangan Sekolah) kepala sekolah dasar Dabin 1 Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo diperoleh melalui tugas yang diberikan pada siklus I dan siklus II. Instrumen yang digunakan sesuai dengan skala Likert. RPS yang dikerjakan menyebar ke seluruh kepala sekolah dasar sebagai subjek yang diteliti.

## **L. Analisis Data**

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil dari siklus I (workshop dengan pemberian tugas secara kelompok), dengan hasil dari siklus II (workshop dengan pemberian tugas secara individual).

## **M. Indikator Kinerja**

Kemampuan menyusun RPS (Rencana Pengembangan Sekolah) Kepala Sekolah Dabin 1 Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2020 ditargetkan kondisi akhir ( siklus II ) kemampuan menyusun RPS (Rencana Pengembangan Sekolah) rata-rata

nilai 82,80 yang artinya jika target nilai rata-rata minimal baik adalah 80,00 sudah terlampaui.

#### **N. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) siklus berulang, hasil refleksi tindakan pada siklus I akan digunakan dan dilanjutkan lagi, jika ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus itu belum berhasil memecahkan permasalahan, maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II sesuai yang direncanakan, sampai tindakan pada siklus itu berhasil dapat memecahkan permasalahan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

#### **O. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan penyusunan RPS dan hasil evaluasi RPS yang disusun pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus II. Bila kepala sekolah memperoleh skor dalam penilaian RPS final sama/lebih besar dari 65 maka kepala sekolah tersebut dinyatakan berhasil atau layak. Jika kurang dari 65, maka kepala sekolah tersebut dinyatakan gagal. Kepala sekolah yang gagal diprogramkan untuk mengikuti siklus II.

#### **P. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Bila kepala sekolah memperoleh skor dalam penilaian RPS final sama atau lebih besar dari 65, maka Kepala Sekolah tersebut dinyatakan berhasil atau layak, jika kurang dari 65 dinyatakan gagal. Jika pada siklus II semua kepala sekolah dapat memperoleh skor dalam penilaian RPS final sama atau lebih besar dari 65, maka semua Kepala Sekolah tersebut dinyatakan berhasil atau layak dan cukup berakhir pada siklus II saja, mengingat sesuai yang direncanakan penelitian ini hanya dua siklus saja.

#### **Q. Hasil Tindakan Siklus I**

sebelum dilaksanakan workshop pada siklus I, dan setelah dilaksanakan workshop pada siklus I ini berhasil mampu menyusun RPS dengan mendapat nilai dari kiri ke kanan pada diagram balok mulai dari balok warna hijau menunjukkan nilai rata-rata mendapat nilai 78,80 dalam katagori cukup baik, sedangkan balok warna merah untuk nilai tertinggi kategori baik yaitu mendapat nilai 88,00 dan balok warna biru untuk nilai terendah kategori cukup baik yaitu mendapat nilai sebesar 64,00, maka dari belum tahu dan belum mampu sebelum dilaksanakan workshop menjadi tahu dan mampu setelah dilaksanakan work shop pada siklus I, dengan demikian pada siklus I sudah ada peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RPS, dari yang tadinya belum tahu dan belum mampu, menjadi tahu dan mampu dengan perolehan nilai seperti yang sudah dijelaskan diatas tadi. Walaupun Masih ada 4 (empat) kepala sekolah yang mendapat nilai 64,00 dibawah ketentuan nilai kategori berhasil

atau layak yaitu sama atau lebih besar dari 65,00. Maka sesuai ketentuan bagi kepala sekolah yang belum mendapat nilai yang dianggap berhasil atau layak yaitu sama atau lebih besar dari 65,00 dalam menyusun RPS harus mengikuti siklus II.

### **R. Hasil Tindakan Siklus II**

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II sikap kepala sekolah dalam menyusun RPS baik, dengan rata-rata nilai 83,0 kepala sekolah sangat antusias melaksanakan penyusunan RPS. Pada siklus II memang pelaksanaan tugas individual, tetapi sesuai kesepakatan awal bagi kepala sekolah yang telah mendapat nilai kategori baik bekerjasama dengan cara membantu, maka terjadilah kerjasama yang sangat baik dan harmoni sehingga kepala sekolah yang mengerjakan tugas individual pada siklus II terjadi nuansa semangat dan lebih bergairah dalam menyusun RPS, dan hasilnya menjadi lebih baik, sehingga sesuai dengan yang direncanakan sudah cukup berakhir di siklus II. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap kemampuan menyusun RPS yang disusun oleh kepala sekolah diperoleh nilai tertinggi 92,0 kategori amat baik, dan nilai terendah pada siklus II ini naik tajam walaupun dalam kategori cukup baik yaitu nilai terendah menjadi 76,0, sedangkan nilai rata-rata naik menjadi 82,80 dengan katagori baik.

### **S. Pembahasan**

Hasil kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RPS pada siklus I dengan hasil kemampuan kepala sekolah menyusun RPS pada siklus II sebagai berikut : dari kiri ke kanan balok warna hijau untuk nilai rata-rata pada siklus I mendapat nilai 78,80 sedangkan pada siklus II mendapat nilai 82,80 terjadi peningkatan nilai sebesar 4,00. Balok warna merah untuk nilai tertinggi pada siklus I mendapat nilai 88,00 sedangkan pada siklus II mendapat nilai 92,00 terjadi peningkatan nilai sebesar 4,00. Pada balok warna biru yang menunjukkan untuk nilai terendah pada siklus I mendapat nilai 64,00 sedangkan pada siklus II mendapat nilai 76,00 terjadi peningkatan nilai yang tajam yaitu sebesar sebesar 12,00. Kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RPS dinyatakan layak/berhasil apabila mendapat nilai sama atau lebih besar dari 65,00. Karena pada siklus II nilai terendah adalah 76,00. Maka semua kepala sekolah dinyatakan sudah layak atau berhasil dalam menyusun RPS dan sesuai dengan yang direncanakan penelitian cukup berakhir pada siklus II.

### **T. Kesimpulan**

Pertama, dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah yang merupakan salah satu bentuk pengelolaan sekolah yang menempatkan sekolah sebagai pemegang peran utama pengelolaan sekolah dalam upaya peningkatan mutu. Maka setiap sekolah perlu menyusun RPS secara baik. dengan dilaksanakan workshop penyusunan RPS yang dilakukan secara kekeluargaan, Kepala Sekolah merasa terbantu dalam melaksanakan tugas tugasnya selaku kepala sekolah khususnya dalam penyusunan perencanaan sekolah. Disamping hal tersebut sekolah memiliki RPS yang bertujuan untuk : (1) agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, (2) mendukung koordinasi antar pelaku sekolah, (3) adanya keterkaitan dan

konsistensi antara perencanaan penganggaran, pelaksanaan dan pengawas, (4) mengoptimalkan partisipasi masyarakat, (5) penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif dan berkelanjutan.

Kedua, dengan workshop kemampuan Kepala Sekolah dapat ditingkatkan utamanya kemampuan menyusun RPS yang sebelumnya mereka beranggapan bahwa RPS adalah pelengkap administrasi kepala sekolah belaka. Hal ini dibuktikan dari tidak membuat kemudian pada siklus I kepala sekolah memperoleh nilai rata-rata 78,80 dan meningkat menjadi 82,80 pada siklus II. Maka \dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 4,00. Maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti benar.

#### **U. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain :

1. Kepada para pengawas sekolah disarankan agar dalam melaksanakan tugasnya membina kepala sekolah menggunakan serta mengembangkan workshop sebagai wahana untuk supervisi manajerial.
2. Kepada Kepala sekolah agar meamfaatkan pengawas sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.
3. Bagi pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

#### **Daftar Pustaka**

Badan Standar Nasional Pendidikan dan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2006 *Naskah Akademik Standar Kependidikan dan Kompetensi Kepala Sekolah*, Badudu.J.S, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

Depdiknas, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah*: Direktorat Tenaga Kependidikan.

Depdiknas, 2003, *Panduan Penyusunan dan Implementasi Rencana Pengembangan Pendidikan Kabupaten/ Kota*.

Depdiknas, PP. No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*.

Depdiknas, 2006, *Direktorat Pembinaan SMP Direktorat Jendral Manajemen Dikdasmen*

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007, *Panduan Pelaksanaan workshop Pendayagunaan Mbs Kecamatan/ Kota dalam Penyusunan RPS Non DBEP Kota* .

Depdiknas. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai Karya Tulis Ilmiah dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah Jakarta :Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.*

Depdiknas. 2008. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK. Jakarta: Dirjen PMPTK.*

Kepmendiknas, No 162 Tahun 2003, *Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*

Procton and Thornton, 1983, *Latihan Kerja Buku Pegangan Bagi Para Manager*, Jakarta: Bina Aksara PT Buku Kita, 2007